

ABSTRAK

Novi Wati Munthe: Studi Pengaruh Zat Fiksasi Terhadap Hasil Pembuatan Batik Jumputan Dengan Pewarna Kulit Kayu Matoa (*Pometia Pinnata*) Pada Kain Katun. Skripsi. Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan. 2024

Kain jumputan pewarna alami memiliki keunikan tersendiri sehingga digemari banyak orang karena warna unik, aman dan nyaman digunakan. Pewarna kain jumputan dengan pewarna alam terbatas dan kurang bervariasi sehingga perlu adanya eksperimen. Kulit kayu matoa merupakan salah satu alternatif pewarna alam menghasilkan warna yang baik (Haeruddin & Satria, 2018). Penggunaan fiksasi dapat mengikat dan memberikan hasil pewarnaan yang berbeda pada kain jumputan. Zat fiksasi yang biasa digunakan berupa tawas dan tunjung menyebabkan iritasi pada kulit tangan dan bercak hitam yang sulit dihilangkan. Penggunaan fiksasi kimia dapat diganti ke bahan alami seperti gambir dan kapur tohor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan zat fiksasi kapur tohor maupun gambir pada hasil pewarnaan kain jumputan dengan pewarna kulit kayu matoa (*Pometia pinnata*) pada kain katun.

Penelitian dilakukan di Laboratorium Universitas Negeri Medan pada bulan Juli 2023. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode eksperimen murni untuk menguji pengaruh percobaan terhadap hasil objek penelitian. Populasi penelitian berupa 15 helai kain ukuran 45 cm x 45 cm dikelompokkan menjadi tiga kelompok yang dipilih secara random yaitu kelompok kontrol (tanpa perlakuan, kelompok fiksasi Kapur tohor (FKT), dan kelompok fiksasi gambir (FGM). Untuk mendapatkan data instrumen penelitian diambil berdasarkan hasil pengamatan 4 validator ahli dalam bidang tekstil, terdiri dari 3 dosen Pendidikan Tata Busana dan 1 praktisi dari dunia industri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pengaruh pewarnaan pada kain jumputan dengan pewarna kulit kayu matoa perlakuan fiksasi kapur tohor mendapat nilai rata-rata 80,60 dengan kriteria sangat baik 2) Pada pewarnaan kain jumputan dengan perlakuan fiksasi gambir diperoleh kriteria baik dengan nilai rata-rata 75,40 3) Sedangkan hasil pewarnaan kain jumputan tanpa perlakuan fiksasi diperoleh nilai baik dengan nilai rata-rata 70 4) Pengujian hipotesis dengan uji anova pada SPSS Versi 26 diperoleh nilai signifikansi (Sig) Hasil Pewarnaan Kain Jumputan sebesar 0,002. Maka nilai signifikansi (Sig) $0,002 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat perbedaan antara hasil pewarnaan kain jumputan kelompok kontrol (kain jumputan tanpa perlakuan fiksasi) dengan hasil pewarnaan kain jumputan kelompok eksperimen (perlakuan fiksasi kapur tohor, dan perlakuan fiksasi gambir)”.

Kata Kunci: Kain Jumputan, Pewarna Alami, Fiksasi

ABSTRACT

Novi Wati Munthe: *Study Of The Influence Of Fixation Agents On The Results Of Making Jumputan Batik With Matoa (Pometia Pinnata) Bark Dyes On Cotton Fabric. Essay. Faculty of Engineering, State University of Medan. 2024*

Natural dyed jumputan fabric has its own uniqueness so it is popular with many people cause unique colors, safety and comfort to use. Natural dyes are limited and less varied so they need to be explored. Matoa bark is an alternative natural dye that produces good colors (Haeruddin & Satria, 2018). The use of fixation can bind and provide different coloring results on jumputan fabric. The fiksator commonly used in the form of alum and tunjung causes irritation to the skin of the hands and black spots that are difficult to remove. The use of chemical fiksator can be replaced with natural materials such as gambier and quicklime. This research aims to determine the effect of using quicklime and gambier fiksator on the results of dyeing jumputan fabric with matoa (*Pometia pinnata*) bark dye on cotton fabric.

This research was conducted at The State University of Medan Laboratory in July 2023. This quantitative research uses pure experimental methods to test the effect of experiments on the results of research objects. The research population consisted of 15 pieces of cloth measuring 45 cm x 45 cm, grouped into three randomly selected groups, namely the control group (without treatment, quicklime fixation (FKT) group, and gambier fixation (FGM) group. To obtain data, the research instruments were taken based on the results of observations by 4 expert validators in the textile sector, consisting of 3 Fashion Design Education lecturers and 1 practitioner from the industrial world.

The results showed that 1) The effect of dyeing on jumputan fabric with matoa bark dye, quicklime fixation treatment got an average value of 80.60 with very good criteria, 2) In dyeing jumputan fabric with gambier fixation treatment, good criteria were obtained with an average value of 75.40 3) While the results of dyeing jumputan fabric without fixation treatment obtained a good value with an average value of 70 4) Testing the hypothesis using the anova test on SPSS Version 26 obtained a significance value (Sig) for Jumputan Fabric Coloring Results of 0.002. So the significance value (Sig) is $0.002 < 0.05$, so it can be concluded that "There is a difference between the results of dyeing jumputan fabric from the control group (jumputan fabric without fixation treatment) and the results of dyeing jumputan fabric from the experimental group (quick lime fixation treatment, and gambier fixation treatment)".

Keywords: Jumputan Fabric, Natural Dye, Fixation